

## Kajian Stilistika Novel *Rembulan Ndhuwur Blumbang* Karya Narko “Sodrun” Budiman

Oleh: Laras Windi Arti  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
[Laraswindiarti@yahoo.com](mailto:Laraswindiarti@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa dan wujud Pencitraan dalam novel *Rembulan Ndhuwur Blumbang* Karya Narko “Sodrun” Budiman. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data penelitian berupa novel *Rembulan Ndhuwur Blumbang* Karya Narko “Sodrun” Budiman dan data berupa kajian stilistika mencakup gaya bahasa dan wujud pencitraan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri dibantu kartu pencatat data. Teknik keabsahan data menggunakan validitas semantis. Teknik analisis data menggunakan analisis konten atau isi. Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik informal. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa (1) gaya bahasa dalam novel *Rembulan Ndhuwur Blumbang* Karya Narko “Sodrun” Budiman meliputi gaya bahasa simile, gaya bahasa metafora, gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa metonimia, gaya bahasa sarkasme, gaya bahasa aliterasi, dan gaya bahasa eufimisme. (2) Wujud pencitraan dalam novel *Rembulan Ndhuwur Blumbang* Karya Narko “Sodrun” Budiman meliputi citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerakan, citraan penciuman, dan citraan peraba.

Kata kunci: stilistika, *Rembulan Ndhuwur Blumbang*

### Pendahuluan

Kehadiran sastra di tengah peradaban manusia tidak dapat ditolak, bahkan diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinatif, dan emosi, tetapi telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual disamping konsumsi emosi. Dalam kehidupan masyarakat telah terjadi berbagai perubahan dari waktu ke waktu, baik sebagai akibat tatanan kehidupan dan perkembangan ilmu pengetahuan, kebudayaan, serta teknologi informasi maupun akibat peristiwa alam. Penghayatan fenomena seperti itu yang dipadu dengan estetika telah meninggalkan karya sastra baik berupa puisi, cerpen maupun novel. Dalam penelitian ini memfokuskan pada analisis novel karena novel sesuai dengan sifatnya yang naratif menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan, dan menguraikan dunia imajinasi secara detail sehingga mempunyai unsur pembangun, yaitu salah satunya gaya bahasa (*style*). *Style* dalam karya sastra merupakan salah satu

sarana sastra, yang turut memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai nilai estetik dan penciptaan makna. Kajian stilistika bertolak dari asumsi bahwa bahasa mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam kehadiran karya sastra. Analisis stilistika harus dapat menentukan suatu prinsip yang mendasari suatu kesatuan karya sastra atau menentukan suatu tujuan estetika umum yang menonjol dalam sebuah karya sastra dari keseluruhan unsur. Unsur-unsur *style* tersebut meliputi penggunaan diksi (unsur leksikal), retorika (pemajasan, penyiasatan kalimat, pencitraan), dan kohesi. Tetapi jika menganalisis unsur bahasa sebuah karya melibatkan semua unsur di atas memungkinkan sekali mengalami ketumpangtindihan.

Penggunaan gaya bahasa misalnya terdapat dalam kalimat "*mripate sing memper mata trewelu kuwi kethap-kethip wiwit kesel*". Kalimat *mripate sing mirip mata trewelu* termasuk ke dalam gaya bahasa simile karena kalimat tersebut membandingkan indera manusia dengan mata seekor kelinci. Selain gaya bahasa tersebut di atas, masih banyak lagi gaya bahasa yang perlu dicermati. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kajian stilistika yang mencakup gaya bahasa dan wujud pencitraan dalam novel *Rembulan Ndhuwur Blumbang* karya Narko "Sodrun" Budiman. Penelitian yang dilakukan ini dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2010:6) suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sumber data berupa novel *Rembulan Ndhuwur Blumbang* karya Narko "Sodrun" Budiman yang diterbitkan oleh Azzagrafika pada tahun 2013 yang didalamnya terdapat 8 (delapan) halaman utama atau halaman pengantar dan 168 (seratus enam puluh delapan) halaman isi. Data penelitian berupa kajian stilistika yang mencakup gaya bahasa dan wujud pencitraan dalam novel *Rembulan Ndhuwur Blumbang* karya Narko "Sodrun" Budiman. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Instrumen utama adalah peneliti yang dibantu dengan

instrumen pendukung yaitu kartu pencatat data. Uji keabsahan data pada penelitian ini ditekankan pada uji validitas semantis. Kriteria keabsahan data menggunakan kredibilitas yang ditekankan pada teknik ketekunan pengamatan. Teknik analisis data menggunakan analisis konten atau isi. Selanjutnya teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik informal. Menurut Mahsun (2014: 123) teknik informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa.

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian kajian stilistika novel *Rembulan Ndhuwur Blumbang* karya Narko “Sodrun” Budiman menunjukkan bahwa:

1. Gaya bahasa dalam novel *Rembulan Ndhuwur Blumbang* karya Narko “Sodrun” Budiman ada 7 macam gaya bahasa yaitu:
  - a. Gaya bahasa persamaan atau *simile* merupakan perbandingan dengan kata-kata pembanding. Gaya bahasa simile pada novel *Rembulan Ndhuwur Blumbang* karya Narko “Sodrun” Budiman terdapat 28 kutipan, seperti pada kutipan “*Purnomo sing wangkot kaya wesi chor beton kae*”. *Wangkot* berarti keras kepala. Kalimat tersebut menggambarkan sifat seseorang yang keras kepala dibandingkan dengan sebuah besi cor beton yang sama kerasnyaa.
  - b. Gaya bahasa metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat (Keraf, 2010: 139). Gaya bahasa metafora pada novel *Rembulan Ndhuwur Blumbang* karya Narko “Sodrun” Budiman terdapat 3 kutipan, seperti pada kutipan “*Apa iya sing disubya-subya ngakeh kuwi si Anisah, kembang desa kemuning kene?*” Kalimat kembang desa adalah makna konotasi, sedangkan makna denotasinya adalah sebutan untuk gadis tercantik didaerah itu.
  - c. Gaya bahasa metonimia merupakan penyebutan merk untuk mengacu benda seutuhnya. Gaya bahasa metonimia pada novel *Rembulan Ndhuwur Blumbang* karya Narko “Sodrun” Budiman terdapat 21 kutipan, seperti pada “*Nitik nalika metu saka mobil kijang LGX metalik wong loro kuwi meh bareng anggone nutup lawang mobil*”. *Mobil* adalah salah satu kendaraan roda empat. Kalimat tersebut

- menjelaskan tentang mobil yang berukuran agak gesar yang bisa menampung sekitar 8 orang yang diberi nama kijang LGX.
- d. Gaya bahasa hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal (Keraf, 2010: 139). Gaya bahasa hiperbola pada novel *Rembulan Ndhuwur Blumbang* karya Narko "Sodrun" Budiman terdapat 3 kutipan, seperti pada kutipan "*Ibarate, pletik geni andilat rapak gering. Ambulat-mbulat tundhoni. Kobar mengalad-alad kaya bisa ngobong-ngobonga jagad*". Kalimat tersebut menjelaskan tentang kesalahan kecil yang akan berdampak besar untuk kehidupan seseorang.
  - e. Gaya bahasa sarkasme adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Gaya bahasa sarkasme pada novel *Rembulan Ndhuwur Blumbang* karya Narko "Sodrun" Budiman terdapat 7 kutipan, seperti pada kutipan "*Woo..diamput! Rambut dawa kuwi sapi, Bas!*". Kata *diamput* merupakan ungkapan kasar yang sering digunakan oleh seseorang untuk meluapkan emosinya dan pasti akan menyakiti orang lain.
  - f. Gaya bahasa aliterasi adalah gaya bahasa yang memanfaatkan purwakanthi atau pemakaian kata-kata yang permulaannya sama bunyinya. Gaya bahasa aliterasi pada novel *Rembulan Ndhuwur Blumbang* karya Narko "Sodrun" Budiman terdapat 2 kutipan, seperti pada kutipan "*Yen isih diuja dening Gusti Allah, prasasat obah sajangkah nemu upah. Ucap saklimah nggawa berkah*". Kalimat tersebut menunjukkan persamaan bunyi **ah**.
  - g. Gaya bahasa Eufimisme merupakan pengungkapan secara halus untuk hal-hal yang tabu atau penting. Gaya bahasa eufimisme pada novel *Rembulan Ndhuwur Blumbang* karya Narko "Sodrun" Budiman terdapat 3 kutipan, seperti pada kutipan "*Supaya saben wektu Pur ngajak yudasmara ing kamar tidhur bisa nglegakke*". Kata *yudasmara* lebih halus dibandingkan dengan kalimat hubungan suami istri.

2. Wujud pencitraan dalam novel *Rembulan Ndhuwur Blumbang* karya Narko “Sodrun” Budiman adalah sebagai berikut:

- a. Citraan penglihatan adalah citraan yang terkait dengan pengongkretan objek yang dapat dilihat oleh mata. Citraan penglihatan pada novel *Rembulan Ndhuwur Blumbang* karya Narko “Sodrun” Budiman terdapat 13 kutipan, seperti pada kutipan “*langit kulon katon padhang*”. Kalimat tersebut menggambarkan suasana langit yang dilihat dengan mata sangat cerah.
- b. Citraan pendengaran adalah citraan yang terkait dengan usaha pengongkretan bunyi-bunyi tertentu. Citraan pendengaran pada novel *Rembulan Ndhuwur Blumbang* karya Narko “Sodrun” Budiman terdapat 11 kutipan, seperti pada kutipan “*keprungu thik-thok-thik-thok Pak Kasim bakul bakso lewat*”. Kalimat tersebut menunjukkan seseorang yang mendengar suara penjual bakso lewat depan rumah sehingga dengan sendirinya akan ada timbal balik dari orang yang mendenar tersebut, seperti minggir atau menengok.
- c. Citraan gerakan adalah citraan yang terkait dengan pengongkretan objek gerak yang dapat dilihat (Nurgiyantoro, 2014: 282). Citraan gerakan pada novel *Rembulan Ndhuwur Blumbang* karya Narko “Sodrun” Budiman terdapat 16 kutipan, seperti pada kutipan “*menyat jumangkah ngenep lawang*”. Kalimat tersebut menunjukkan seseorang yang melakukan gerakan berdiri dan melangkah untuk menutup pintu.
- d. Citraan Peraba citraan yang berupa lukisan yang mampu menciptakan suatu daya saran bahwa seolah-olah pembaca dapat tersentuh, bersentuhan yang melibatkan indra kulit. Citraan peraba pada novel *Rembulan Ndhuwur Blumbang* karya Narko “Sodrun” Budiman terdapat 2 kutipan, seperti pada kutipan “*ngelus-ngelus klambi wetenge*”. Kalimat tersebut menunjukkan seseorang yang sedang meraba-raba bagian tubuhnya sendiri karena sedang merasa bahagia.
- e. Citraan penciuman adalah citraan yang berhubungan dengan gambaran yang dihasilkan oleh indra penciuman. Citraan penciuman pada novel *Rembulan Ndhuwur Blumbang* karya Narko “Sodrun” Budiman terdapat 2 kutipan, seperti

“*Purnomo karo ngesun pipine*”. Kalimat tersebut menunjukkan seseorang suami yang sedang mencium pipi istrinya.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa kajian stilistika yang mencakup gaya bahasa dalam *Rembulan Ndhuwur Blumbang* karya Narko “Sodrun” Budiman meliputi gaya bahasa simile atau persamaan, gaya bahasa metafora, gaya bahasa metonimia, gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa sarkasme, gaya bahasa aliterasi, gaya bahasa eufimisme. Wujud pencitraan dalam novel *Rembulan Ndhuwur Blumbang* karya Narko “Sodrun” Budiman meliputi citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerakan, citraan peraba, citraan ciuman.

### **Daftar Pustaka**

- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press